

## ANALISIS HARMONI AKOR DAN INTERPRETASI PADA KOMPOSISI *FLIGHT OF THE BUMBLE BEE* KARYA NICOLAS RIMSKY-KORSAKOFF

Yosua Sutrisno

Program Studi S1 Seni Musik, Jurusan Sendratasik,  
Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya

Email: [yosuasutrisno123@gmail.com](mailto:yosuasutrisno123@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk harmoni akor dan interpretasi pada lagu *Flight Of The Bumble Bee* dan sedikit mengetahui biografi komponis serta latar belakang tentang lagu tersebut. Tetapi objek penelitian lebih difokuskan pada bentuk harmoni akor dan interpretasi pada lagu *Flight Of The Bumble Bee*. Penelitian ini berdasarkan pada teori dan ilmu yang menjelaskan tentang pengertian bentuk harmoni, dan akor. Objek dalam penelitian ini adalah partitur lagu *Flight Of The Bumble Bee*. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara. Analisis harmoni akor dan interpretasi pada lagu “Flight Of The Bumble Bee” diawali dengan mengetahui biografi dan sejarah pencipta karya atau komponis serta latar belakang lagu tersebut. Lalu dilanjutkan dengan mencari teori-teori tentang harmoni akor dan interpretasi. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis harmoni akor dan interpretasi pada lagu tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa lagu *Flight Of The Bumble Bee* karya Nicolas Rimsky-korsakoff mempunyai 106 bar. Lagu ini dimainkan dalam tangga nada C (natural), dan dengan tempo sangat cepat yaitu 170 atau Presto. Sukat dalam lagu ini yaitu dua perempat, dan didalam lagu ini terdapat aksent, legato, crescendo, decrescendo, dan bahkan akor-akor yang Dissonant. Didalam lagu ini terdapat banyak legato (menyambung atau tidak putus-putus) ditangan kanan, dan ditangan kiri terdapat banyak aksent (hentakan dan tidak menyambung). Tempo yang sangat cepat ini adalah nyawa dari lagu *Flight Of The Bumble Bee*.

**Kata Kunci :** *Analisis , Harmoni , Akor, Interpretasi*

**Abstract:** This study aims to analyze harmony chords and interpretation on the song Flight Of The Bumble Bee and a little knowledge of the composer’s biography and background about the song. But the object of research is more focused on harmony chords and interpretation on the song Flight Of The Bumble Bee. This research is based on theory and science that explains the notion of harmony and chord. The object of this research is the song sheet Flight Of The Bumble Bee. Data collection is carried out through library studies, observations, interviews. Analysis harmony chords and interpretation of the song “Flight Of The Bumble Bee” begins with knowing the biography and history of the creator of the work or composer and the background of the song. Then proceed by looking for theories of harmony chords and interpretation. Then proceed to analyze the harmony chords and interpretation of the song. The results of this study indicate that the song Flight Of The Bumble Bee by Nicolas Rimsky-Korsakoff has 106 bars. This song is played on a C (natural) scale, and with a very fast tempo that is 170 or presto. The joy in this song is two quarters, and in this song there are accents, legato, crescendo, decrescendo, and even the Dissonant chords. In this song there are many legato (connecting or not breaking) in the right hand, and in the left hand there are many accents (pounding and not connecting). This very fast tempo is the life of the song Flight Of The Bumble Bee.

**Keywords :** *Analysis, Harmony, Chord, Interpretation*

### PENDAHULUAN

Pencipta lagu atau penyanyi pada jaman sekarang sekitar tahun 2019 dan tahun 2020 seperti Didi Kempot, Denny Caknan, Via Vallen, Nella Kharisma banyak membuat dan menyanyikan lagu dengan lirik atau berbahasa

jawa. Dikarenakan pada era di tahun ini sangat populer dan naik daun lagu-lagu yang menggunakan lirik berbahasa jawa. Editor in Chief Billboard Indonesia Adib Hidayat Berteori bahwa sebuah lagu baru bisa diakui puncak trending dan hits-nya ketika lagu itu dibawakan oleh grup musik lokal dan

aransemen musiknya diubah menjadi dangdut koplo. Lagu-lagu dangdut yang liriknya menggunakan bahasa Jawa sangat populer dikarenakan musik dangdut adalah musik khas Indonesia dan masyarakat Indonesia selalu mendengarkan dan menampilkan musik-musik dangdut di kehidupan sehari-hari seperti diacara pernikahan di desa-desa, dipasar tradisional, didalam bis, ditoko-toko, dll. Penyebab berikutnya dikarenakan bahasa Jawa mempunyai arti yang sangat luas dan sangat dalam untuk diartikan. Bahasa Jawa juga menjadi bahasa percakapan sehari-hari, khususnya bagi mereka yang berada diwilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, hal itu diungkapkan oleh Nurbayan yang merupakan penyanyi sekaligus pencipta lagu berbahasa Jawa seperti 'Oplosan' dan 'Pokoke Joget'. Menurut pengamat musik Bens Leo, yang di kutip dalam JawaPos.com, menjelaskan alasan lagu-lagu Jawa pada jaman sekarang menjadi populer dikarenakan lagu-lagu bahasa Jawa kerap dibawakan disejumlah acara televisi dalam kurun lima tahun terakhir, dan media televisi memiliki peran yang sangat penting dalam mempopulerkan lagu-lagu bahasa Jawa.

Berbicara mengenai jaman musik ataupun periode musik, Pada jaman atau periode musik klasik dapat di bagi menjadi beberapa periode, salah satunya adalah periode Romantik. Menurut Sejarah Musik Klasik (World Of Classical Music) Zaman Romantik ini dinamakan zaman Romantik, tetapi bukan berarti musik pada zaman ini hanya bercerita dan bertema tentang cinta. Zaman ini dinamakan Romantik dikarenakan menggambarkan karya-karya dan komposisi musik yang lebih bergairan dan lebih ekspresif dari pada zaman-zaman sebelumnya. Karakteristik dari musik Romantik sendiri adalah kebebasan lebih dalam bentuk musik, ekspresi, emosi, serta imajinasi dari komponis. Karakteristik berikutnya adalah jumlah dari pemain orkestra menjadi semakin besar dibanding zaman sebelum-sebelumnya. Karakteristik selanjutnya adalah hasil karya dan komposisi dari para komponis pada zaman Romantik menjadi semakin luas dan kaya akan variasi lagu, melodi, harmoni, dan lain-lain. Karakteristik yang terakhir pada zaman Romantik ini adalah secara teknik para pemain musik pada zaman ini mempunyai level yang sangat tinggi. Ciri-ciri musik pada zaman Romantik ini adalah tidak ada *ornamen*, melodi

berekspresi, harmoni bervariasi, dan penggunaan dinamik dan tempo secara optimal dan bervariasi.

Salah satu komposer pada zaman Romantik ini adalah Nicolas Rimsky-Korsakoff, lahir pada 18 Maret 1844 di Tikhvin Rusia dan meninggal pada umur 64 tahun pada 21 Juni 1908. Salah satu karya Nicolas Rimsky-Korsakoff yang terkenal adalah *Flight Of The Bumble Bee*. Arti dari lagu *Flight Of The Bumble Bee* adalah penerbangan lebah, atau dapat diartikan dengan kata lain sekumpulan lebah yang sedang berterbangan. Lagu *Flight Of The Bumble Bee* adalah lagu selingan untuk orkestra yang ditulis oleh Nicolas Rimsky-Korsakoff untuk operanya *The Tale Of Tsar Saltan*, yang disusun pada tahun 1899-1900. Komposisi Nicolas Rimsky-Korsakoff diartikan untuk membangkitkan pola seperti sekumpulan lebah yang terbang dengan cepat dan tidak beraturan. Karya ini menjadi bagian yang insidental dari opera, tetapi sekarang menjadi salah satu karya klasik yang lebih akrab karena sering digunakan dalam budaya populer. *Flight Of The Bumble Bee* dikenal karena kecepatan temponya sangatlah cepat, kecepatan tempo yang di mainkan oleh musisi atau pemain harus dengan tempo 170 atau *Presto*. Lagu *Flight Of The Bumble Bee* memiliki nada dan ritmis yang sangat cepat dan menantang musisi atau pemain dikarenakan kerumitannya. Seringkali dalam budaya populer, itu dianggap sulit untuk dimainkan.

Penulis menganalisis dan membuat lagu ini sebagai bahan dan judul skripsi dikarenakan lagu ini mempunyai banyak fenomena unik dan menarik pada lagu ini. Keunikan pertama lagu *Flight Of The Bumble Bee* adalah lagu ini salah satu lagu yang nadanya jika dimainkan akan terdengar seperti suara lebah atau kumbang. Fenomena berikutnya adalah lagu ini salah satu lagu yang memiliki harmoni atau chord yang sangat *Dissonant* dan rumit, dan cenderung tidak enak di dengar. Fenomena unik dan menarik selanjutnya adalah lagu ini termasuk lagu yang memakai tangga nada *kromatis* dari awal lagu sampai akhir lagu. Keunikan berikutnya adalah dapat dikenali karena ciri khas dari kecepatannya yang panik ketika dimainkan, bukan hanya nada atau rentang nada yang dimainkan yang menantang musisi, tetapi kemampuan musisi untuk pindah ke nada satu

ke nada-nada yang lain dengan cukup cepat. Faktor berikutnya yang membuat lagu ini menarik adalah tangan kanan atau tangan kiri pasti memainkan nada seperenambelas dengan tempo yang sangat cepat. Fenomena selanjutnya adalah lagu ini banyak memiliki nada dengan tanda *kres* (#) dan tanda *mol* (b) dari awal lagu sampai akhir lagu. Fenomena yang terakhir adalah tidak banyak orang yang menganalisa lagu yang berjudul Flight Of The Bumble Bee. Penemuan fenomena dan keunikan pada lagu Flight Of The Bumble Bee ini bukan hanya bersifat subjektif atau pendapat pribadi, tetapi pernyataan ini adalah hasil dari wawancara dengan beliau yang ahli dibidang tersebut (pianis-pianis, guru piano, guru biola, sarjana seni, guru musik, dan lain-lain) diantaranya adalah Bapak Erik Chandra Kesuma S.Tr.Sn., Ibu Kiki S.Pd., Bapak Andreanus Wisnu S.Sn., Ibu Nia S.Pd., dan Ibu Anisa Novita S.Sn. (pemain biola), Ibu Della S.Sn. (guru biola).

## METODE

penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, tidak menggunakan angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Arti deskriptif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bersifat deskripsi atau bersifat menggambarkan apa adanya. Sedangkan arti kualitatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berdasarkan mutu. Jadi arti dari deskriptif kualitatif adalah pemaparan atau penggambaran mutu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

Penelitian deskriptif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan dengan menggunakan kata-kata secara jelas dan terperinci. Penelitian deskriptif dalam seni pun tidak jauh beda dengan penelitian lainnya, yaitu memecahkan suatu objek atau permasalahan dibidang seni dan mendapatkan hasil atau maknanya. Contohnya menganalisis nada dan menemukan harmoninya dan menyimpulkan menjadi suatu akor.

Objek dalam penelitian ini adalah partitur lagu "Flight Of The Bumble Bee".

Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data-data untuk menunjang penelitian ini. Penulis melakukan penelitian langsung melalui partitur lagu "Flight Of The Bumble Bee".

Sumber data yang pertama adalah data yang diperoleh dari objek penelitian. Data yang digunakan adalah partitur lagu Flight Of The Bumble Bee karya Nicolas Rimsky-Korsakoff. Disini peneliti akan mempelajari dan menganalisis partitur secara langsung dengan tujuan agar dapat mengetahui harmoni akor dan interpretasi dari partitur lagu Flight Of The Bumble Bee karya Nicolas Rimsky-Korsakoff. Setelah itu peneliti akan mengolah data tersebut menjadi data yang berkaitan dengan penelitian ini. Data kedua adalah data yang diperoleh dari sumber bacaan, studi kepustakaan, membaca jurnal dan contoh laporan tugas akhir yang relevan dengan penelitian ini, serta mencari informasi dengan menggunakan internet yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang pertama adalah diperoleh langsung objek penelitian. Data yang digunakan adalah partitur lagu "Flight Of The Bumble Bee" karya Nicolas Rimsky-Korsakoff. Penulis akan mempelajari dan menganalisis partitur, dengan tujuan dapat mengetahui harmoni akor dan interpretasi pada lagu tersebut. Setelah itu mengolah data tersebut menjadi data-data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang kedua adalah data diperoleh dari referensi teori yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan. Dalam hal ini peneliti mempelajari literatur mengenai harmoni akor dan interpretasi pada komposisi Flight Of The Bumble Bee karya Nicolas Rimsky-Korsakoff dari buku Ilmu Bentuk Musik, buku Kamus Musik, buku Teori Dan Penggunaan Akor, buku Tangga Nada Dan Trinada, dan dari internet yang memiliki permasalahan yang sama dengan penelitian, dan contoh-contoh skripsi yang berkaitan dengan penelitian. Data yang ketiga adalah data diperoleh dengan tanya jawab melalui media sosial atau aplikasi whatsapp dengan narasumber yang berpengalaman dibidang tersebut.

Berikut ini adalah urutan analisis data yang pertama dilakukan adalah mencari teori atau data yang relevan dengan penelitian ini. Kedua adalah setelah menemukan teori/data-

data yang relevan dengan penelitian ini, peneliti mulai menganalisis dengan menggunakan data-data yang sudah peneliti temukan. Ketiga adalah setelah melakukan analisa dengan menggunakan teori/data-data yang relevan dengan penelitian ini, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan narasumber atau beliau yang ahli di bidangnya. Keempat adalah mulai menyajikan pembahasan dengan deskriptif yaitu dengan kata-kata atau gambaran secara jelas dan terperinci. Kelima adalah penarikan kesimpulan data yang sudah di temukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu *Flight Of The Bumble Bee* karya Nicolas Rimsky-Korsakoff mempunyai 106 bar. Lagu ini dimainkan dalam tangga nada C (natural), dan dengan tempo sangat cepat yaitu 170 atau Presto. Sukat dalam lagu ini yaitu dua perempat, dan didalam lagu ini terdapat aksent, legato, crescendo, decrescendo, dan bahkan akor-akor yang Dissonant. Didalam lagu ini terdapat banyak legato (menyambung atau tidak putus-putus) ditangan kanan, dan ditangan kiri terdapat banyak aksent (hentakan dan tidak menyambung). Tempo yang sangat cepat ini adalah nyawa dari lagu *Flight Of The Bumble Bee*.

## PEMBAHASAN



Gambar partitur halaman 1

Pada birama pertama terdapat harmoni akor E Mayor dan E Mayor7 balikan pertama. Menurut Strube (2015:26) akor ini disebut balikan pertama dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah tertis atau G#. Posisi akor ini adalah posisi terbuka. Menurut Marzoeki (2011:16) akor E

Mayor dinamakan trinada dan akor E Mayor7 di namakan caturmada oleh Marzoeki (2011:22). Menurut Strube (2015:40) akor E Mayor7 ini termasuk jenis akor septime dikarenakan ada penambahan nada 7 (D#) pada harmoni akor tersebut. Pada birama lima menurut analisis penulis dan Alfassy (Tanpa Tahun:76) terdapat akor E Mayor dan E Mayor7, meskipun akor tersebut tanpa nada kelima masih dapat di sebut E Mayor dan E Mayor7 dikarenakan motif pada birama lima sama seperti birama satu dan akor E Mayor7 masih bias disebut akor E Mayor7 meskipun tanpa nada kelima. Berikutnya birama delapan terdapat akor A minor, Aminor add+11 balikan pertama menurut Strube (2015:26). Posisi akor ini adalah posisi terbuka, Aminor ini adalah trinada menurut Marzoeki (2011:16) dan Aminor add+11 ini menurut Marzoeki (2011:22) caturmada. Dan berikutnya pada birama delapan ketukan kedua terdapat akor D minor7, Dminor Mayor7, akor ini menurut Strube (2015:26) termasuk kedalam akor balikan dua. Posisi akor ini posisi terbuka. Menurut Marzoeki (2011:22) akor ini termasuk caturmada. Pada birama sepuluh terdapat akor D7, D Mayor7, pada akor ini terdapat balikan dua menurut Strube (2015:26) dan posisi akor ini adalah posisi terbuka, dan dinamakan caturmada oleh Marzoeki (2011:22). Pada birama duabelas terdapat akor E7 tanpa nada kelima dan D Dim, akor ini mempunyai posisi terbuka dan akor ini dinamakan trinada oleh Marzoeki (2011:16). Pada birama tigabelas terdapat akor A minor, A Dim balikan pertama menurut Strube (2015:26) dan posisi terbuka dan akor tersebut menurut Marzoeki (2011:16) disebut trinada. Selanjutnya pada ketukan kedua birama tigabelas terdapat akor Dminor dan Faug/Aaug/Daug tersebut terdapat posisi close position dan disebut oleh Marzoeki (2011:16) trinada. Pada birama empatbelas terdapat akor Aminor, A Mayor, akor ini disebut balikan dua oleh Strube (2015:26) dan akor ini disebut Marzoeki (2011:16) sebagai trinada dan akor ini mempunyai posisi open position. Selanjutnya pada ketukan kedua terdapat akor E7, D-5 ini mempunyai posisi akor terbuka, dan menurut Marzoeki (2011:16) akor ini dinamakan trinada. Pada birama limabelas terdapat akor A7, D minor, Bes Mayor7, pada akor ini mempunyai posisi akor terbuka dikarenakan nada yang paling bawah mempunyai jarak melebihi 1 oktaf dengan nada

yang paling atas. Akor ini termasuk kedalam trinada menurut Marzoecki (2011:16).



Gambar partitur halaman 2

Pada birama enambelas menurut Strube (2015:8) nada D, F, A tersebut terdapat jenis harmoni akor D minor. Akor ini menurut Strube (2015:26) disebut akar/root atau posisi dasar dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah nada dasar/prime/tonika atau D. Bentuk posisi akor ini adalah posisi terbuka. Akor tersebut dinamakan trinada menurut Marzoecki (2011:16), dikarenakan akor/chord tersebut dibentuk dengan menggunakan tiga nada yaitu akar/root/prime, terts, dan kwint. Pada ketukan pertama nada kedua terdapat nada D, F pada clef F dan nada G# pada clef G. Pada nada D, F, G# tersebut menurut Strube (2015:8) terdapat harmoni akor D diminished. Akor ini menurut Strube (2015:26) disebut akar/root atau posisi dasar dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah nada dasar/prime/tonika atau D. Posisi akor ini adalah posisi terbuka, dinamakan posisi terbuka dikarenakan nada pertama atau nada paling bawah/rendah mempunyai jarak melebihi satu oktaf dengan nada terakhir atau paling atas/tinggi. Akor tersebut dinamakan trinada menurut Marzoecki (2011:16).

Pada ketukan kedua nada pertama terdapat nada D, G, B, E#/F tersebut terdapat harmoni akor G7 balikan kedua. Akor ini menurut Strube (2015:26) disebut balikan kedua dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah kwint atau D. Posisi akor ini adalah posisi terbuka. Akor tersebut menurut Strube (2015:26) dinamakan catur nada, dikarenakan akor/chord tersebut dibentuk dengan menggunakan empat nada yaitu akar/root/prime, terts, kwint, dan septim.

Akor ini menurut Strube (2015:40) ini disebut sebagai G7 dikarenakan ada penambahan nada 7 pada harmoni akor tersebut. Pada ketukan kedua nada D, G, B, F# tersebut terdapat harmoni akor G Mayor7 balikan kedua. Akor ini disebut balikan kedua menurut Strube (2015:26) dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah kwint atau D. Bentuk posisi akor pada ketukan kedua nada kedua ini adalah posisi terbuka, dinamakan posisi terbuka dikarenakan nada pertama atau nada paling bawah/rendah mempunyai jarak melebihi satu oktaf dengan nada terakhir atau paling atas/tinggi. Akor tersebut dinamakan catur nada oleh Marzoecki (2011:22), dikarenakan akor/chord tersebut dibentuk dengan menggunakan empat nada yang masing-masing mempunyai nada yang berbeda-beda yaitu akar/root/prime, terts, kwint, dan septim. Akor ini menurut Strube (2015:40) disebut G mayor7 dikarenakan ada penambahan nada Mayor7 pada akor tersebut.

Pada birama sembilanbelas pada gambar tersebut pada ketukan pertama nada pertama terdapat nada F, D, A tersebut terdapat harmoni akor D minor balikan satu. Akor ini disebut balikan satu oleh Strube (2015:26) dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah nada terts atau F. Bentuk posisi akor pada ketukan pertama nada pertama ini adalah open position atau posisi terbuka. Akor tersebut dinamakan trinada oleh Marzoecki (2011:16). Pada ketukan pertama nada kedua terdapat nada F, D, G# tersebut terdapat harmoni akor D diminished balikan satu. Menurut Strube (2015:26) akor ini disebut balikan satu dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah nada terts atau F. Bentuk posisi akor pada bagian ini adalah posisi terbuka. Akor tersebut dinamakan trinada oleh Marzoecki (2011:16). Pada ketukan pertama nada ketiga terdapat nada Bb/Bes, D, G tersebut terdapat harmoni akor G minor balikan satu. Menurut Strube (2015:26) akor ini disebut balikan satu dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah nada terts atau Bb/Bes. Bentuk posisi akor pada ketukan pertama nada ketiga ini adalah posisi tertutup, dinamakan posisi tertutup dikarenakan nada pertama atau nada paling bawah/rendah mempunyai jarak tidak melebihi satu oktaf dengan nada terakhir atau paling atas/tinggi. Menurut Marzoecki (2011:16) akor tersebut dinamakan trinada. Ketukan pertama nada

keempat terdapat nada Bb/Bes, D, F# tersebut menurut analisis peneliti dan Strube (2015:8) terdapat jenis harmoni akor Bbaug/Besaug, atau bisa juga disebut dengan Daug, dan juga bisa disebut juga F#aug. Dari nada-nada tersebut (Bb/Bes, D, F#) semua nada-nada ini dapat menjadi nada dasar dan dapat dibalik-balik. Jika dimulai dengan nada Bb/Bes dapat menjadi akor Bb/Besaug, dan jika dimulai dengan awalan nada D dapat menjadi akor Daug, dan jika dimulai dari nada F dapat menjadi akor Faug. Akor ini menurut analisis peneliti dan Strube (2015:26) disebut akar/root atau posisi dasar dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah nada dasar/prime/tonika. Bentuk posisi akor pada bagian ini adalah close position atau posisi tertutup, dinamakan close position atau posisi tertutup dikarenakan nada pertama atau nada paling bawah/rendah mempunyai jarak tidak melebihi satu oktaf dengan nada terakhir atau nada paling atas/tinggi. Akor tersebut dinamakan trinada oleh Marzoeki (2011:16).

Pada birama duapuluh pada ketukan pertama nada pertama terdapat nada A, D, F tersebut terdapat harmoni akor D minor balikan dua. Menurut Strube (2015:26) akor ini disebut balikan dua dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah nada kwint atau A. Bentuk posisi akor pada ketukan pertama nada pertama ini adalah close position atau posisi tertutup. Menurut Marzoeki (2011:16) akor tersebut dinamakan trinada. Pada ketukan pertama nada kedua terdapat nada A, D, F# tersebut terdapat harmoni akor D Mayor balikan dua. Menurut Strube (2015:26) akor ini disebut balikan dua dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah nada kwint atau A. Akor ini mempunyai bentuk posisi tertutup. Menurut Marzoeki (2011:16) akor tersebut dinamakan trinada. Pada gambar tersebut pada ketukan kedua nada pertama terdapat nada E, G, C#, A tersebut terdapat harmoni akor A7 balikan kedua. Akor ini disebut balikan kedua menurut Strube (2015:26) dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah kwint atau E. Bentuk posisi akor pada ketukan kedua nada pertama ini adalah open position atau posisi terbuka, dinamakan open position atau posisi terbuka dikarenakan nada pertama atau nada paling bawah/rendah mempunyai jarak melebihi satu oktaf dengan nada terakhir atau nada paling atas/tinggi. Akor tersebut dinamakan

catur nada menurut Marzoeki (2011:22), dikarenakan akor/chord tersebut dibentuk dengan menggunakan empat nada yang masing-masing mempunyai nada yang berbeda-beda yaitu akar/root/prime, tertis, kwint, dan septim. Menurut Strube (2015:40) akor ini disebut sebagai A7 dikarenakan ada penambahan nada 7 pada harmoni akor tersebut. Pada ketukan kedua nada kedua terdapat nada E, G, C#, Bb/Bes tersebut berdasarkan analisis peneliti dan berdasarkan teori Leo Alfassy (Tanpa Tahun:76) terdapat harmoni akor E diminished7. Menurut Strube (2015:26) akor ini disebut akar/root atau posisi dasar dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah nada dasar/prime/tonika atau E. Akor ini mempunyai bentuk posisi terbuka. Akor tersebut dinamakan catur nada oleh Marzoeki (2011:22), dikarenakan akor/chord tersebut dibentuk dengan menggunakan empat nada yang masing-masing mempunyai nada yang berbeda-beda yaitu akar/root/prime, tertis, kwint, dan septim

Pada birama duapuluh sembilan pada gambar tersebut pada ketukan pertama nada pertama terdapat nada F, A, C#, A tersebut menurut analisis penulis dan Strube (2015:8) terdapat jenis harmoni akor Faug, atau bisa juga disebut dengan Aaug, dan juga bisa disebut juga C#aug. Dari nada-nada tersebut (F, A, C#) semua nada-nada ini dapat menjadi nada dasar dan dapat dibalik-balik. Jika dimulai dengan nada F dapat menjadi akor Faug, dan jika dimulai dengan awalan nada A dapat menjadi akor Aaug, dan jika dimulai dari nada C# dapat menjadi akor C#aug. Menurut Strube (2015:26) akor ini disebut akar/root atau posisi dasar. Bentuk posisi akor ini adalah open position atau posisi terbuka. Akor tersebut dinamakan trinada oleh Marzoeki (2011:16). Pada ketukan pertama nada kedua terdapat nada F, A, C#, Bb/Bes tersebut menurut Strube (2015:8) terdapat jenis harmoni akor Faug add11. Akor ini disebut akar/root atau posisi dasar oleh Strube (2015:26). Bentuk posisi akor ini adalah posisi terbuka. Akor tersebut dinamakan catur nada oleh Marzoeki (2011:22), dikarenakan akor/chord tersebut dibentuk dengan menggunakan empat nada yaitu akar/root/prime, tertis, kwint, dan undesim. Akor ini disebut sebagai Faug add11 menurut Strube (2015:210) dikarenakan ada penambahan nada 11 pada harmoni akor

tersebut. Pada ketukan pertama nada ketiga terdapat nada F, A, C#, B tersebut menurut Strube (2015:8) terdapat jenis harmoni akor Faug add+11. Akor ini disebut akar/root atau posisi dasar oleh Strube (2015:26). Bentuk posisi akor ini adalah posisi terbuka. Akor tersebut dinamakan catur nada oleh Marzoeki (2011:22), dikarenakan akor tersebut dibentuk dengan menggunakan empat nada yang yaitu akar/root/prime, tert, kwint, dan undesim. Akor ini disebut sebagai Faug add+11 oleh Alfassy (Tanpa Tahun:78) dikarenakan ada penambahan nada +11 pada harmoni akor tersebut. Pada ketukan pertama nada keempat terdapat nada F, A, C#, C tersebut menurut Strube (2015:8) terdapat jenis harmoni akor Faug add12. Akor ini disebut akar/root atau posisi dasar oleh Strube (2015:26). Bentuk posisi akor ini adalah posisi terbuka. Akor tersebut dinamakan catur nada oleh Marzoeki (2011:22), dikarenakan akor tersebut dibentuk dengan menggunakan empat nada yaitu akar/root/prime, tert, kwint, dan duodesim. Menurut analisis penulis dan Alfassy (Tanpa Tahun:76) akor ini disebut sebagai Faug add12 dikarenakan ada penambahan nada 12 pada harmoni akor tersebut.



Gambar partitur halaman 3

Pada birama tigapuluh tujuh pada ketukan pertama nada pertama terdapat nada Bb/Bes, D, F# pada clef F dan nada D pada clef G. Menurut analisis penulis dan Strube (2015:8) pada nada Bb/Bes, D, F#, D tersebut terdapat jenis harmoni akor Bbaug/Besaug, atau bisa juga disebut dengan Daug, dan juga bisa disebut juga F#aug/Fisaug. Dari nada-nada tersebut (Bb/Bes, D, F#) semua nada-nada ini dapat menjadi nada dasar dan dapat dibalik-balik. Jika dimulai dengan nada Bb/Bes dapat menjadi akor Bbaug/Besaug, dan jika dimulai dengan awalan nada D dapat menjadi akor Daug, dan jika dimulai dari nada F#/Fis dapat

menjadi akor F#aug/Fisaug. Menurut Strube (2015:8) akor ini disebut akar/root atau posisi dasar. Bentuk posisi akor ini adalah open position atau posisi terbuka. Akor tersebut dinamakan trinada oleh Marzoeki (2011:16). Pada ketukan pertama nada kedua terdapat nada Bb/Bes, D, F#/Fis, Eb/Es tersebut terdapat harmoni akor Bbaug add11 atau Besaug add11. Menurut Strube (2015:26) akor ini disebut akar/root atau posisi dasar dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah nada dasar/prime/tonika atau Bb/Bes. Bentuk posisi akor ini adalah open position atau posisi terbuka. Akor tersebut dinamakan catur nada oleh Marzoeki (2011:22), dikarenakan akor tersebut dibentuk dengan menggunakan empat nada yaitu akar, tert, kwint, dan undesim. Menurut analisis penulis dan Alfassy (Tanpa Tahun:76) akor ini disebut sebagai Bbaug add11 atau Besaug add11 dikarenakan ada penambahan nada 11 pada harmoni akor tersebut. Pada ketukan pertama nada ketiga terdapat nada Bb/Bes, D, F#/Fis, E tersebut terdapat harmoni akor Besaug add+11/Bbaug add+11. Akor ini disebut oleh Strube (2015:26). Bentuk posisi akor ini adalah open position. Menurut Marzoeki (2011:22) akor tersebut dinamakan catur nada, dikarenakan akor tersebut dibentuk dengan menggunakan empat nada akar/root/prime, tert, kwint, dan undesim. Menurut analisis penulis dan Alfassy (Tanpa Tahun:76) akor ini disebut sebagai Besaug add+11 atau Bbaug add+11 dikarenakan ada penambahan nada +11 pada harmoni akor tersebut. Pada ketukan pertama nada keempat terdapat nada Bb/Bes, D, F#/Fis, F tersebut terdapat harmoni akor Bbaug add12 atau Besaug add12. Akor ini menurut Strube (2015:26) disebut akar/root atau posisi dasar. Bentuk posisi akor pada ketukan pertama nada keempat ini adalah open position. Akor tersebut dinamakan catur nada oleh Marzoeki (2011:22), dikarenakan akor/chord tersebut dibentuk dengan menggunakan empat nada yaitu akar/root/prime, tert, kwint, dan duodesim. Menurut analisis penulis dan Alfassy (Tanpa Tahun:76) akor pada ketukan ini disebut sebagai Besaug add12 atau Bbaug add12 dikarenakan ada penambahan nada 12 pada harmoni akor tersebut.

Pada birama empatpuluh satu tersebut pada ketukan pertama nada pertama terdapat nada G, Bb/Bes, D tersebut menurut Strube (2015:8) terdapat jenis harmoni akor G minor.

Menurut Strube (2015:26) akor ini disebut akar/root atau posisi dasar. Bentuk posisi akor ini adalah open position atau posisi terbuka. Akor tersebut dinamakan trinada oleh Marzoeki (2011:16). Pada ketukan pertama nada kedua terdapat nada G, Bb/Bes, C# tersebut menurut Strube (2015:8) terdapat jenis harmoni akor G diminished. Akor ini disebut oleh Strube (2015:26) akor dasar. Bentuk posisi akor ini adalah open position atau posisi terbuka. Menurut Marzoeki (2011:16) akor tersebut dinamakan trinada. Pada gambar tersebut pada ketukan kedua nada pertama terdapat nada F#/Fis, A, Eb/Es pada clef F dan nada C pada clef G. Menurut analisis penulis dan Alfassy (Tanpa Tahun:76) pada nada F#/Fis, A, Eb/Es, C tersebut terdapat harmoni akor F# diminished7/Fis diminished7, atau bisa juga disebut dengan A diminished7, dan juga bisa disebut juga Eb diminished7/Es diminished7, dan yang terakhir bisa disebut juga C diminished7. Dari nada-nada tersebut (F#/Fis, A, Eb/Es, C) semua nada-nada ini dapat menjadi nada dasar dan dapat dibalik-balik. Jika dimulai dengan nada F#/Fis dapat menjadi akor F# diminished7/Fis diminished7, dan jika dimulai dengan awalan nada A dapat menjadi akor A diminished7, dan jika dimulai dari nada Eb/Es dapat menjadi akor Eb diminished7/Es diminished7, dan jika dimulai dari nada C dapat menjadi akor C diminished7. Akor ini disebut oleh Strube (2015:26) akar/root atau posisi dasar. Bentuk posisi akor ini adalah open position atau posisi terbuka. Akor tersebut menurut Marzoeki (2011:22) dinamakan catur nada, dikarenakan akor/chord tersebut dibentuk dengan menggunakan empat nada yaitu akar/root/prime, tertis, kwint, dan septim. Pada ketukan kedua nada kedua terdapat nada F#/Fis, A, Eb/Es, B tersebut terdapat harmoni akor B7 balikan kedua. Akor ini disebut balikan kedua oleh Strube (2015:26). Bentuk posisi akor ini adalah posisi terbuka. Akor tersebut oleh Marzoeki (2011:22) dinamakan catur nada. Akor pada bagian ini disebut sebagai B7 oleh Strube (2015:40) dikarenakan ada penambahan nada 7 pada harmoni akor tersebut.



Gambar partitur halaman 4

Pada birama enam puluh tujuh, pada gambar tersebut pada ketukan pertama nada pertama terdapat nada C, E, A tersebut terdapat harmoni akor A minor balikan satu. Akor ini disebut balikan satu oleh Strube (2015:26). Bentuk posisi akor ini adalah open position atau posisi terbuka. Akor tersebut dinamakan trinada menurut Marzoeki (2011:16). Pada gambar tersebut pada ketukan pertama nada kedua terdapat nada C, E pada clef F dan nada G# pada clef G. Menurut analisis penulis dan Strube (2015:8) pada nada C, E, G# tersebut terdapat harmoni akor Caug, atau bisa juga disebut dengan Eaug, dan juga bisa disebut juga G#aug. Dari nada-nada tersebut (C, E, G#) semua nada-nada ini dapat menjadi nada dasar dan dapat dibalik-balik. Jika dimulai dengan nada C dapat menjadi akor Caug, dan jika dimulai dengan awalan nada E dapat menjadi akor Eaug, dan jika dimulai dari nada G# dapat menjadi akor G#aug. Akor ini disebut Strube (2015:26) akar/root atau posisi dasar. Bentuk posisi akor pada ketukan ini adalah open position atau posisi terbuka. Akor tersebut dinamakan Marzoeki (2011:16) trinada. Pada gambar tersebut pada ketukan kedua nada pertama terdapat nada D, A, F tersebut terdapat jenis harmoni akor D minor menurut Strube (2015:8). Akor ini disebut Strube (2015:26) sebagai akar/root atau posisi dasar. Posisi akor pada ketukan ini adalah posisi terbuka. Akor tersebut dinamakan Marzoeki (2011:16) sebagai trinada. Pada gambar tersebut pada



ketukan kedua nada kedua terdapat nada D, A pada clef F dan nada Bb pada clef G. Pada nada D, A, Bb tersebut terdapat harmoni akor Bb Mayor7 balikan satu. Menurut analisis penlis dan Alfassy (Tanpa Tahun:76) meskipun harmoni akor tersebut tanpa menggunakan nada F, masih dapat disebut Bb Mayor7 dikarenakan nada kwint pada akor catur nada tidak terlalu berpengaruh jika dihilangkan, dan jika dibunyikan dan diperdengarkan masih terdengar seperti akor Bb Mayor7 meskipun tanpa nada kwint atau F. Akor ini disebut Strube (2015:26) balikan satu dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah nada tertis atau D. Bentuk posisi akor pada ketukan ini adalah posisi terbuka. Akor tersebut dinamakan Marzoeki (2011:16) trinada, dikarenakan akor/chord tersebut dibentuk dengan menggunakan tiga nada yaitu akar/root/prime, tertis, dan septim. Akor ini menurut penulis dan Alfassy (Tanpa Tahun:76) disebut sebagai Bb Mayor7 dikarenakan ada penambahan nada Mayor7 pada harmoni akor tersebut.



Gambar partitur halaman 5

Pada birama delapanpuluh pada gambar tersebut pada ketukan pertama nada pertama terdapat nada A, B, F pada clef G bagian bawah (tangan kiri) dan nada D pada clef G bagian atas (tangan kanan). Pada nada A, B, F, D tersebut terdapat harmoni akor D minor6 balikan dua. Menurut Strube (2015:26) akor ini disebut balikan dua dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah nada kwint atau A. Bentuk posisi akor pada ketukan ini dinamakan open position atau posisi terbuka dikarenakan nada pertama atau nada paling bawah/rendah mempunyai jarak melebihi satu oktaf dengan nada terakhir atau paling atas/tinggi. Menurut Marzoeki (2011:22)

akor tersebut dinamakan catur nada, dikarenakan akor/chord tersebut dibentuk dengan menggunakan empat nada yang masing-masing mempunyai nada yang berbeda-beda yaitu akar/root/prime, tertis, kwint, dan sekst/sext. Akor ini disebut Alfassy (Tanpa Tahun:76) sebagai D minor6 dikarenakan ada penambahan nada ke 6 pada harmoni akor tersebut. Pada gambar tersebut pada ketukan pertama nada kedua terdapat nada A, B, F pada clef G bagian bawah (tangan kiri) dan nada C#/Cis pada clef G bagian atas (tangan kanan). Pada nada A, B, F, C#/Cis tersebut terdapat harmoni akor A aug2. Menurut Strube (2015:26) akor ini disebut akar/root atau posisi dasar dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah nada dasar/prime/tonika atau A. Bentuk posisi akor pada ketukan pertama nada kedua ini adalah posisi terbuka dikarenakan nada pertama atau nada paling bawah/rendah mempunyai jarak melebihi satu oktaf dengan nada terakhir atau paling atas/tinggi. Menurut Marzoeki (2011:22) akor tersebut dinamakan catur nada, dikarenakan akor/chord tersebut dibentuk dengan menggunakan empat nada yang masing-masing mempunyai nada yang berbeda-beda yaitu akar/root/prime, sekon/seconda, tertis, dan kwint. Akor ini disebut Alfassy (Tanpa Tahun:76) sebagai A aug2 dikarenakan ada penambahan nada ke 2 pada harmoni akor tersebut. Pada gambar tersebut pada ketukan pertama nada ketiga terdapat nada A, B, F pada clef G bagian bawah (tangan kiri) dan nada C pada clef G bagian atas (tangan kanan). Pada nada A, B, F, C tersebut terdapat harmoni akor A minor aug2. Akor ini disebut Strube (2015:26) akar/root atau posisi dasar dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah nada dasar/prime/tonika atau A. Bentuk posisi akor ini dinamakan open position atau posisi terbuka dikarenakan nada pertama atau nada paling bawah/rendah mempunyai jarak melebihi satu oktaf dengan nada terakhir atau paling atas/tinggi. Akor tersebut dinamakan catur nada oleh Marzoeki (2011:22), dikarenakan akor/chord tersebut dibentuk dengan menggunakan empat nada yang masing-masing mempunyai nada yang berbeda-beda yaitu akar/root/prime, sekon/seconda, tertis, dan kwint. Akor ini disebut Alfassy (Tanpa Tahun:76) A minor aug2 dikarenakan ada penambahan nada ke 2 pada harmoni akor tersebut. Pada gambar tersebut pada ketukan

pertama nada keempat terdapat nada A, B, F pada clef G bagian bawah (tangan kiri) dan nada B pada clef G bagian atas (tangan kanan). Pada nada A, B, F, B tersebut terdapat harmoni akor F-5 balikan satu. Menurut Strube (2015:26) akor ini disebut balikan satu dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah nada terts atau A. Bentuk posisi akor pada ketukan pertama nada keempat ini dinamakan open position atau posisi terbuka dikarenakan nada pertama atau nada paling bawah/rendah mempunyai jarak melebihi satu oktaf dengan nada terakhir atau paling atas/tinggi. Akor tersebut dinamakan Marzoeki (2011:16) trinada, dikarenakan akor/chord tersebut dibentuk dengan menggunakan tiga nada yaitu akar/root/prime, terts, dan kwint.



Gambar partitur halaman 6

Gambar diatas adalah halaman enam pada partitur, pada birama sembilanpuluh tiga, pada gambar tersebut pada ketukan pertama nada pertama terdapat nada F, A, C pada clef G bagian bawah (tangan kiri) dan nada A pada clef G bagian atas (tangan kanan). Menurut Strube (2015:8) pada nada F, A, C, A tersebut terdapat jenis harmoni akor F Mayor. Akor ini disebut akar/root atau posisi dasar oleh Strube (2015:26) dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah nada dasar/prime/tonika atau F. Bentuk posisi akor ini adalah posisi tertutup. Akor tersebut dinamakan Marzoeki (2011:16) trinada, dikarenakan akor/chord tersebut dibentuk dengan menggunakan akar/root/prime, terts, dan kwint. Pada gambar tersebut pada ketukan pertama nada kedua terdapat nada F, A, C pada clef G bagian bawah (tangan kiri) dan nada

G#/Gis pada clef G bagian atas (tangan kanan). Pada nada F, A, C, G#/Gis tersebut terdapat harmoni akor F add+9. Menurut Strube (2015:26) akor ini disebut akar/root atau posisi dasar dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah nada dasar/prime/tonika atau F. Bentuk posisi akor ini adalah close position atau posisi tertutup dikarenakan nada pertama atau nada paling bawah/rendah mempunyai jarak tidak melebihi satu oktaf dengan nada terakhir atau paling atas/tinggi. Akor tersebut dinamakan Marzoeki (2011:22) catur nada, dikarenakan akor/chord tersebut dibentuk dengan menggunakan empat nada yang masing-masing mempunyai nada yang berbeda-beda yaitu akar/root/prime, terts, kwint, non/none. Akor ini menurut Alfassy (Tanpa Tahun:76) disebut F add+9 dikarenakan ada penambahan nada +9 dari harmoni akor tersebut. Pada gambar tersebut pada ketukan kedua nada pertama terdapat nada F, A#/Ais, C pada clef G bagian bawah (tangan kiri) dan nada G pada clef G bagian atas (tangan kanan). Menurut analisis penulis dan Alfassy (Tanpa Tahun:76) pada nada F, A#/Ais, C, G tersebut terdapat harmoni akor F sus4 add9. Menurut Strube (2015:26) akor ini disebut akar/root atau posisi dasar dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah nada dasar/prime/tonika atau F. Bentuk posisi akor pada ketukan kedua nada pertama ini adalah close position atau posisi tertutup, dinamakan close position atau posisi tertutup dikarenakan nada pertama atau nada paling bawah/rendah mempunyai jarak tidak melebihi satu oktaf dengan nada terakhir atau paling atas/tinggi. Menurut Marzoeki (2011:22) akor tersebut dinamakan catur nada, dikarenakan akor/chord tersebut dibentuk dengan menggunakan empat nada yang masing-masing mempunyai nada yang berbeda-beda yaitu akar/root/prime, kwart, kwint, non/none.

Pada gambar tersebut pada ketukan kedua nada kedua terdapat nada F, A#/Ais, C pada clef G bagian bawah (tangan kiri) dan nada F#/Fis pada clef G bagian atas (tangan kanan). Menurut analisis penulis dan Alfassy (Tanpa Tahun:76) pada nada F, A#/Ais, C, F#/Fis tersebut terdapat harmoni akor F sus4 add-9. Akor ini disebut akar/root atau posisi dasar oleh Strube (2015:26) dikarenakan nada yang paling rendah atau nada paling bawah adalah nada dasar/prime/tonika atau F. Bentuk posisi akor pada ketukan kedua nada kedua ini

adalah close position atau posisi tertutup dikarenakan nada pertama atau nada paling bawah/rendah mempunyai jarak tidak melebihi satu oktaf dengan nada terakhir atau paling atas/tinggi. Akor tersebut dinamakan catur nada oleh Marzoecki (2011:22), dikarenakan akor/chord tersebut dibentuk dengan menggunakan empat nada yang masing-masing mempunyai nada yang berbeda-beda yaitu akar/root/prime, kwart, kwint, non/none.

#### Interpretasi Lagu Flight Of The Bumble Bee

1. Interpretasi lagu Flight Of The Bumble Bee menurut Ibu Adiesti Lukinoviska guru mayor piano pada sekolah SMKN 12 Surabaya adalah lagu ini menceritakan tentang lebah yang berterbangan. Dan suara dengungnya diambil pakai tangan kanan, pakai scale chromatic. Itu sebabnya tangan kanan tidak terlalu keras, dia Cuma jadi efek dengung saja. Sedangkan lompatan-lompatan gerakannya diambil memakai tangan kiri, bass dan chord nya. Sebaliknya, tangan kirinya lebih mendominasi.
2. Interpretasi lagu Flight Of The Bumble Bee menurut Mas Andreanus Wisnu, S.Sn adalah dibawakan dengan ringan jangan terlalu dalam agar dapat menghasilkan tempo yang mendekati sesungguhnya. Karena lagu itu harus dimainkan dengan tempo yang cepat sesuai ciri khas yang sudah dikasih oleh peneliti. Kasih dia lincah dibagian tangan kanan, karena cantus firmus kebanyakan berada ditangan kanan. Perhatikan juga not-not seperenam belas harus rata, dan juga not-not yang berhenti pada ketukan seperdelapan yang mirip dimainkan dengan staccato itu dulu.
3. Interpretasi lagu Flight Of The Bumble Bee menurut Mbak Anisa Novita, S.Sn adalah karena Mbak Anisa kebetulan pernah menyaksikan secara langsung performance permainan perkusi marimba kala itu dan dengan memainkan lagu Flight Of The Bumble Bee ini benar-benar luar biasa ya, ditambah sang pemain memberikan pembawaan sangat ekspresif dan mengikuti dinamika pada lagu tersebut, alur melodi yang sangat runtut dan bergelombang menambah kesan suasana yang semakin lekat dengan segerombol lebah yang sedang ikut menari.
4. Interpretasi lagu Flight Of The Bumble Bee menurut Mas Erik Chandra Kesuma,

S.Tr.Sn adalah untuk interpretasi harus dilihat dari sejarah lagunya dulu. Kalau tidak salah lagu ini dibuat untuk opera dengan judul The Tale Of Tsar Saltan. Anaknya Tsar diubah menjadi lebah sama ratu angsa untuk melihat istananya tanpa terdeteksi. Mungkin pembawaannya menjadi lebih terlihat seperti by panik, tergesa-gesa, khawatir. Diinterpretasikan ke panikan itu lewat temponya yang cepat. Ada juga beberapa bagian kalimat yang terkesan sangat lincah. Jadi pada lagu ini sangat mencoba mentranskip seekor lebah yang nyata ke dalam sebuah musik. Lebah yang lincah, gesit, dan juga panik disini sesuai sejarah lagunya diciptakan untuk opera tertentu.

#### PENUTUP

Harmoni akor pada lagu flight of the bumble bee ini memiliki akor yang beragam. Harmoni akor pada lagu ini terdiri dari Emayor, EM7, Aminor, Aminor add+11, Dminor7, Dminor Mayor7, D7, DM7, Dminor, Aaug/Faug/C#aug, E7, Ddim, D-5, C#dim, BesMayor7, Bbaug/Daug,F#aug, Edim7, Edim, F#dim, G#7, Faaug add11, Faug add+11, Faug add12, C#7, Bbaug, Bbaug add11, Bbaug add+11, Bbaug add12, Ebaug/Gaug/Baug, F#dim7, Aminor add+11, Gminor6, F#aug7, E7-9, Dminor6, Aaug2, Aminor aug2, F-5, F-5 add11, Asus4, F add+9, Fsus4 add9, Fsus4 add-9, Dminor9.

Interpretasi pada lagu flight of the bumble bee karya nicolas rimsky-korsakoff terdapat tanda legato (menyambung), staccato (terputus), forzando (tekanan), molto legato (sangat/banyak menyambung), pp/pianissimo (lebih lembut dari pada piano), p/piano (lembut, lemah, halus, tenang), una corda (memakai pedal paling kiri), crescendo (makin lama makin keras), tenuto (tekanan), decrescendo atau diminuendo (perlahan-lahan melembut), mf/mezzoforte (setengah kuat), aksent/accent (tekanan), mp/mezzopiano (suara setengah lembut), marcato (tekanan), poco (sedikit, tipis, ramping), pp subito (mendadak lebih lembut dari pada piano), f/forte (keras,kuat), marcato il basso (tekanan suara pria yang terrendah).

#### DAFTAR PUSTAKA

Alfassy, Leo. Tanpa Tahun. *Jazz Hanon*

- Andani, Yudhis Chitra. Tanpa Tahun. Analisis Melodi Lagu *Donna Lee* Karya Charlie Parker Pada Instrumen Alto Saxophone. *Jurnal Sendratasik FKIP Untan Pontianak*.
- Andini, Aprischa Prima. 2019. Lagu "Circus" Britney Spears Aransemen Dirty Loops (Tinjauan Bentuk Musik Dan Progresi Akord). *Jurnal FBS Universitas Negeri Surabaya*
- Arr, Yusuf. Tanpa Tahun. "Teknik Dan Interpretasi Concerto in G Minor 1 ST Movement For Violin Karya Antonio Vivaldi".
- Astra, Ratna Dwi. 2015. "Analisis Bentuk Dan Struktur Lagu Fantasia On Themes From La Traviata Karya Francisco Tarrega". Yogyakarta: JPSM FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bakhtaruddin, Rendi Abdurahman. Tanpa Tahun. Interpretasi Makna Lirik Lagu-Lagu Grup Musik ERK Dalam Album ERK: Kajian Semiotika. *Jurnal FBS Universitas Negeri Padang*
- Fitria, Yunike Juniarti. Tanpa Tahun. Analisa Bentuk Struktur Lagu *Playful Duet* (Mirror) Karya W.A. Mozart. Yogyakarta: *Jurnal FBS Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Marzoeki, Latifah Kodijat. 2011. *Tanganada Dan Trinidad*. Edisi Revisi. Jakarta: Djambatan.
- Nailiyah, Wildany Mafazatin. 2018. Analisis Interpretasi Musik Jaman Barok Pada *Prelude Form Suite No. 1 For Violoncello Solo* Karya J.S. Bach. *Jurnal FBS Universitas Negeri Surabaya*
- Rizal, Muhammad. 2016. "Interpretasi Pesan Dalam Lirik Lagu Sebagai Perilaku Terbuka". Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Pangaribuan, Kathy Febriani. 2018. Interpretasi Permainan Sonata Piano Johannes Brahms Opus Nomor 1 Bagian 1 Yang Dimainkan Oleh Andrea Bonatta Dan Stanislav Khristenko. *Jurnal Seni Pertunjukkan*.
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2011. *Kamus Musik*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Sektian, Jazzy Adam Sila. 2016. "Analisis Bentuk Dan Struktur lagu *Jeux D'eau* Karya Maurice Ravel". Yogyakarta: JPSM FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Strube, Gustav. 2015. *Teori Dan Penggunaan Akor : Buku Pelajaran Ilmi Harmoni I*. Terjemahan A.Gathut Bintarto. Yogyakarta: DIPA ISI Yogyakarta.
- Strube, Gustav. 2015. *Teori Dan Penggunaan Akor : Buku Pelajaran Ilmi Harmoni II*. Terjemahan A.Gathut Bintarto. Yogyakarta: DIPA ISI Yogyakarta.
- H. Edo Tyas. 2017. "Pemahaman Dan Interpretasi Lagu Dalam Konteks Apresiasi Di SMP Negeri Sragi". Semarang: FBS Universitas Negeri Semarang.
- University Of Singapore. Tanpa Tahun. *Introduction To Harmonized Scale*. Singapore